



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Ke Mana Balon Itu Pergi

Penulis
Watiek Ideo

Ilustrator
Sisca Angreani

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra



Ke Mana Balon Itu Pergi



Ke Mana Balon Itu Pergi

Penulis : Watiek Ideo

Ilustrator : Sisca Anggraeni

Penyunting: Luh Anik Mayani

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 363.7 IDE k	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Ideo, Watiek Ke Mana Balon itu Pergi/Watiek Ideo; Luh Anik Mayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 18 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-764-9 1. LINGKUNGAN HIDUP-PELESTARIAN 2. KESUSASTRAAN ANAK
---	---



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Adik-Adik yang berbahagia, senang sekali saya bisa menulis cerita di buku ini untuk kalian semua. Cerita ini saya tulis untuk mengenalkan cara sederhana dalam menjaga bumi kita. Seperti yang telah kita ketahui bersama, sampah di bumi kita ini semakin lama semakin banyak. Pasti, ini akan merusak bumi kita. Bermain balon memang menyenangkan. Namun, pernahkah kita memikirkan bahwa balon-balon itu pada akhirnya menjadi sampah plastik dan bisa membahayakan bagi hewan-hewan? Harapan terbesar saya, setelah membaca buku ini, kalian akan lebih mencintai bumi dan berusaha untuk mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari.

Bumi adalah tempat tinggal kita. Yuk, jaga dan lindungi bersama-sama.

Sidoarjo, 19 Mei 2019

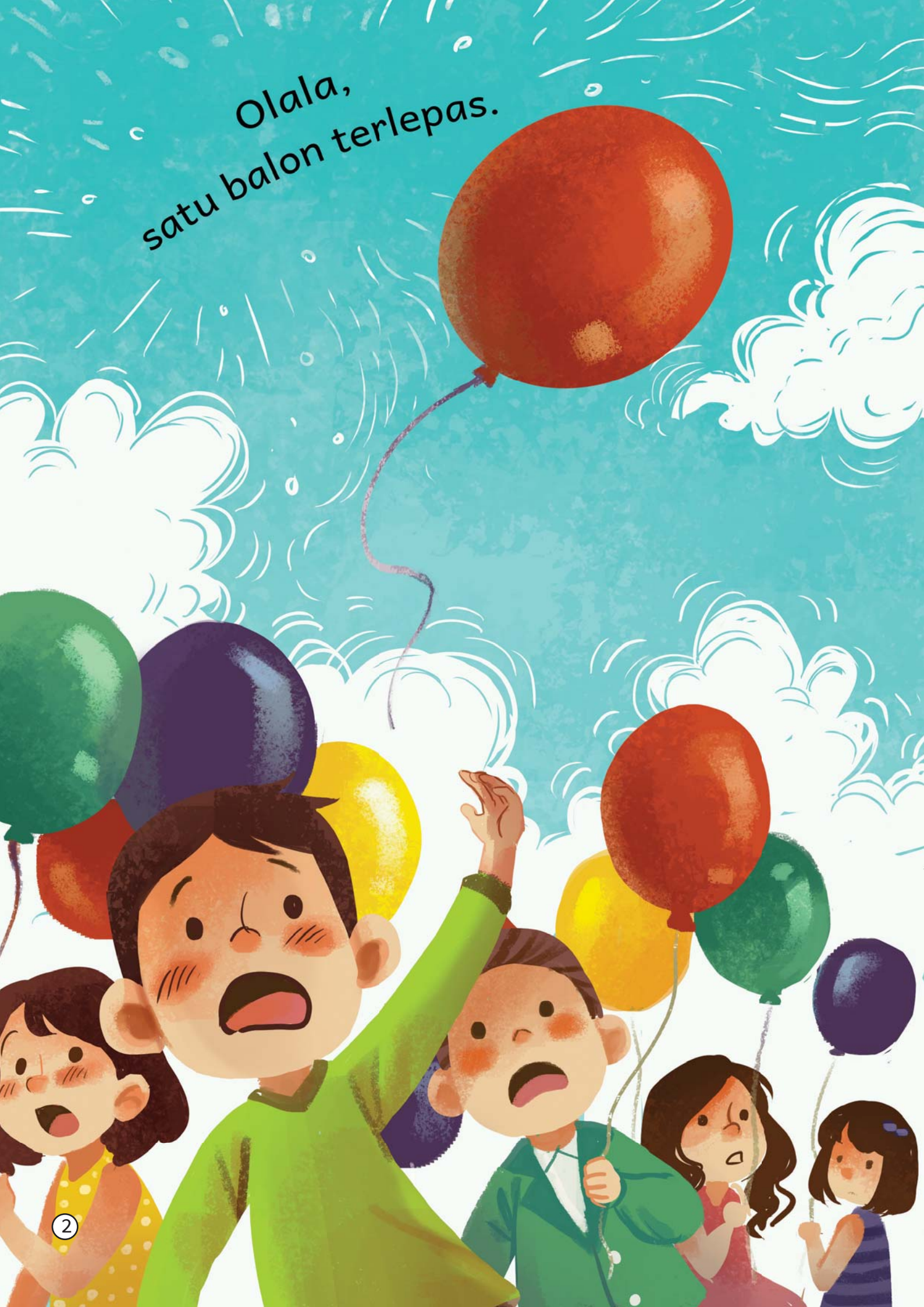
Watiek Ideo


Siang itu, Ciki si burung pipit
melihat anak-anak sedang
berpesta.

Selamat ulang tahun



Olala,
satu balon terlepas.





Balon itu terbang tinggi.



Ke mana balon itu pergi?



Ciki mengikuti balon merah.

Balon merah semakin jauh.



Lama-lama balon itu mengecil dan
terbang rendah.



Ke mana balon itu pergi?

Lihat! Balon merah turun ke sungai!



Oh, tidak. Seekor bebek akan
memakan balon itu.



Hei, jangan dimakan.
Nanti kamu sakit perut.





Ciki membawa balon merah.



Ke mana Ciki membawa balon merah pergi?

Aha.
Tempat sampah.







Ciki merasa lega.
Balon itu sudah berada di tempatnya.

Ciki berharap tak ada lagi balon
yang terbang di udara.

Ciki tak ingin balon-balon itu
dimakan teman-temannya.



Catatan

organik : berasal dari makhluk hidup, seperti hewan dan tumbuhan

nonorganik : tidak berasal dari makhluk hidup, seperti plastik, dan kaleng

Biodata



Penulis

Solikhatul Fatonah Kurniawati (Watiek Ideo) lahir di Lumajang dan gemar menulis sejak anak-anak. Saat ini kurang lebih 180 buku yang telah diterbitkan oleh penerbit mayor, BUMN, dan Kemendikbud RI. Buku yang berjudul *Kisah Kota Kita* (2014) mendapatkan apresiasi dan rekomendasi dari Bapak Ir. Joko Widodo. Buku *Aku Anak Berani, Bisa Melindungi Diri Sendiri* (2015) juga mendapatkan rekomendasi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai bacaan penting guna melindungi anak dari kejahatan dan kekerasan seksual. Beberapa buku lainnya lolos dalam penilaian Puskurbuk dan menjadi buku pengayaan non-teks pelajaran.



Ilustrator

Sisca Anggraeni tinggal di Yogyakarta bersama satu suami dan satu anjingnya. Aktif bekerja sebagai ilustrator buku anak sejak 2015. Bersama suaminya, Sisca juga membuat komik strip tentang kisah kesehariannya yang bisa dilihat di [instagram.com/hingga_usai_usia](https://www.instagram.com/hingga_usai_usia).

Penyunting

Luh Anik Mayani lahir di Denpasar pada tanggal 3 Oktober 1978. Selain dalam penyuluhan bahasa Indonesia, ia juga terlibat dalam kegiatan penyuntingan naskah di beberapa lembaga, seperti di Mahkamah Konstitusi dan Bappenas, serta menjadi ahli bahasa di DPR. Dengan ilmu linguistik yang dimilikinya, saat ini ia menjadi mitra bestari jurnal kebahasaan, penelaah modul bahasa Indonesia, tetap aktif meneliti dan menulis tentang bahasa daerah di Indonesia, serta mengajar dalam pelatihan dokumentasi bahasa.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ciki si burung pipit sedang melihat anak-anak berpesta. Anak-anak memegang balon warna-warni dengan gembira.

Tiba-tiba, satu balon merah terlepas! Balon itu terbang tinggi sekali. Ciki jadi penasaran dan mengikutinya. Lama-lama balon itu mengempis. Kira-kira, ke mana balon itu akan pergi?

Yuk, ikuti selengkapnya petualangan Ciki di buku ini.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

